

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Desain penelitian deskriptif kuantitatif digunakan pada penelitian ini. Menurut Notoatmodjo (2018), penelitian kuantitatif merupakan metode yang menggunakan pengukuran dan konveksi untuk mengolah data menjadi bentuk numerik. Suatu kondisi yang sedang berlangsung dapat dideskripsikan menggunakan desain penelitian deskriptif. Rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan Gambaran Swamedikasi Nyeri Haid (*Dismenorea*) Pada Siswi SMAN 14 Bandar Lampung.

Teknik sampel proporsional (*propotional sampling*) digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria inklusi yang ditetapkan melalui penggunaan kuesioner yang dipadukan dengan strategi pengambilan sampel purposif (*purposive sampling*). Responden menerima kuesioner, dan data yang terkumpul dianalisis serta ditampilkan. Setelah memproses informasi yang dikumpulkan dari respons kuesioner, data pertanyaan yang telah disiapkan diisi dan diverifikasi menggunakan metode analisis univariat. Setelah itu, temuan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi disertai persentase.

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh siswi yang bersekolah pada SMAN 14 Bandar Lampung yaitu sebanyak 562 orang.

2. Sampel

Seluruh populasi yang diteliti terwakili dengan tepat oleh sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menentukan fitur-fitur tertentu berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang sejalan dengan tujuan penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian (Notoatmodjo, 2018 :130).

a. Kriteria Inklusi:

- 1) Siswi SMAN 14 Bandar Lampung
- 2) Siswi yang sedang atau pernah melakukan pengobatan sendiri atau swamedikasi *dismenorea*
- 3) Siswi yang bersedia menjawab kuesioner

b. Kriteria Eksklusi:

Siswi yang mengisi kuesioner tetapi jawaban tidak lengkap.

Rumus Slovin digunakan untuk menghitung total sampel yang populasinya diketahui :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N= Jumlah populasi

d = Presisi yang ditetapkan (d = 0,1)

Diketahui total populasi siswi pada SMA Negeri 14 Bandar Lampung adalah 562 orang. Maka, perhitungan sampel pada siswi SMAN 14 Bandar Lampung dengan jumlah populasi sebesar 562 orang yaitu :

$$n = \frac{562}{562(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{562}{5,62 + 1}$$

$$n = \frac{562}{6,62}$$

$$n = 84,8 \text{ dibulatkan menjadi } 100 \text{ sampel}$$

Sampel dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya diperlukan untuk mendukung penelitian. Pengambilan sampel proporsional, yang berguna ketika populasi yang diteliti perlu mewakili populasi tersebut, digunakan dalam penelitian ini. Dalam pengambilan sampel proporsional, peneliti

memilih sampel representatif dari setiap kelompok dalam populasi, dengan jumlah representatif yang dimodifikasi agar sesuai dengan jumlah subjek dalam setiap kelompok (Arikunto, 2016). Rumus alokasi proporsional digunakan dalam teknik pengambilan sampel proporsional: $n_i = \frac{N_i}{N} n$

Keterangan:

N_i = Jumlah anggota sampel menurut stratum

n = Jumlah seluruhnya anggota sampel

N_i = Jumlah anggota populasi menurut stratum

N = Jumlah seluruhnya anggota populasi

Hasilnya, 100 siswi menjadi sampel penelitian, dan setiap sampel untuk kelas X, XI, dan XII harus proporsional terhadap keseluruhan populasi.

$$\text{Kelas X} = n_i = \frac{147}{562} 100 = 26$$

$$\text{Kelas XI} = n_i = \frac{268}{562} 100 = 48$$

$$\text{Kelas XII} = n_i = \frac{147}{562} 100 = 26$$

Pengambilan sampel secara purposif (*purposive sampling*) digunakan dalam proses pengambilan sampel sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan. Dengan demikian, seluruh 100 siswi di SMAN 14 Bandar Lampung menjadi sampel yang diambil dalam penelitian ini.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 14 Bandar Lampung dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada siswi SMAN 14 Bandar Lampung di bulan Februari tahun 2025.

D. Pengumpulan Data

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner digunakan sebagai alat penelitian sekaligus alat ukur. Setelah kuesioner dibagikan kepada responden atau partisipan, data yang terkumpul diperiksa dan ditampilkan. Validitas serta reliabilitas instrumen pengukuran atau penelitian diteliti. Standar validitas juga reliabilitas harus dipenuhi oleh alat ukur tersebut.

3. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan salah satu cara untuk memastikan suatu alat ukur benar-benar mengukur apa yang ingin diukur. Untuk memastikan apakah suatu kuesioner mengukur apa yang seharusnya diukur, skor pada setiap item (pertanyaan) harus dibandingkan dengan skor total. Jika setiap pertanyaan dalam kuesioner memiliki hubungan yang kuat satu sama lain, kuesioner tersebut dikatakan memiliki validitas konstruk. Semua item (pertanyaan) dalam kuesioner harus menilai gagasan yang kita evaluasi apakah memiliki validitas konstruk (Notoatmodjo, 2018).

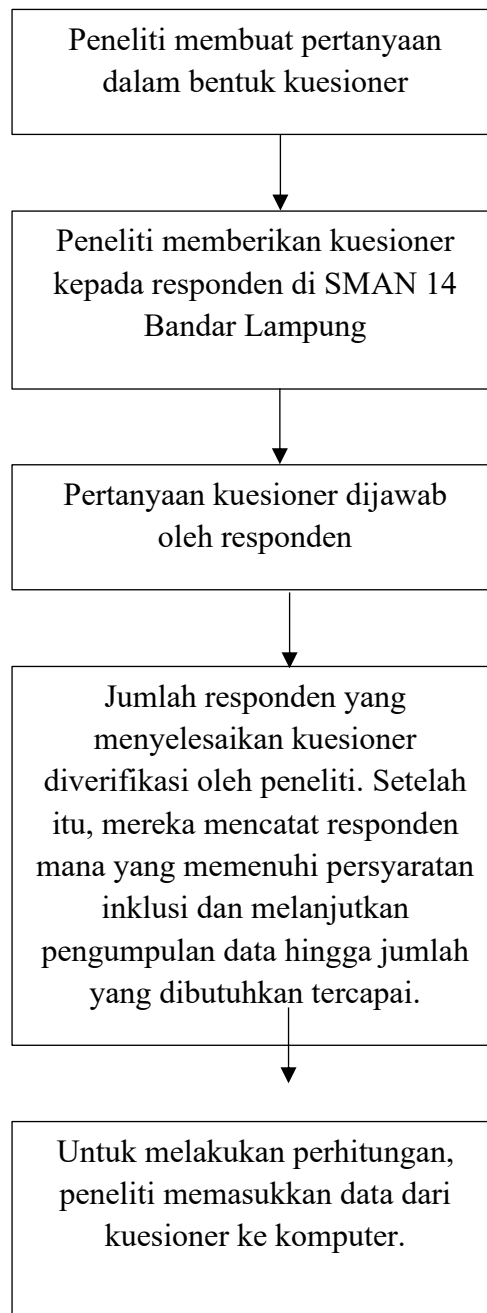
Tiga puluh responden digunakan dalam uji validitas. Responden uji validitas adalah siswi dari SMAN 14 Bandar Lampung yang memiliki kualifikasi yang sama. Jika r tabel lebih kecil dari r hitung serta nilainya positif, item tersebut bisa dianggap kevaliditasannya (Duwi Priyatno, 2014).

4. Uji Reliabilitas Instrumen

Indikator tingkat kepercayaan atau ketergantungan suatu alat ukur disebut reliabilitas. Tingkat di mana pengukuran fenomena yang sama yang dilakukan dua kali atau lebih menggunakan alat ukur yang sama mempertahankan fundamentalitas atau konsistensinya dikenal sebagai reliabilitas (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian ini menggunakan reliabilitas sebagai alat ukur yang ditentukan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dan perangkat lunak SPSS. Koefisien perbandingan digunakan untuk menilai reliabilitas instrumen. Reliabilitas di atas 0,8 hingga 1 dianggap baik (konsistensi tinggi), sedangkan reliabilitas di bawah 0,6 hingga 0,79 dapat diterima (Duwi Priyanto, 2014)

5. Prosedur kerja penelitian



Gambar 3.1 Prosedur Pengumpulan Data Penelitian

E. Pengolahan dan Analisis Data

6. Pengolahan Data

a. *Editing*

Kuesioner yang sudah dijawab digunakan untuk mengumpulkan data.

Responden dengan jawaban yang tidak lengkap dieliminasi, dan hanya responden yang melakukan pengobatan sendiri untuk *dismenorea* yang dipilih. Setelah pengobatan sendiri untuk ketidaknyamanan menstruasi (*dismenorea*), informasi dikumpulkan mengenai usia, gejala, alasan penggunaan, nama obat, sumber, lokasi perolehan informasi, durasi penggunaan, efek samping, penyimpanan, dan tindak lanjut.

b. *Coding*

Selanjutnya, berikan kode berupa angka pada kelompok data kuesioner penelitian swamedikasi *dismenorea* yang dikumpulkan melalui pengisian kuesioner (Notoatmodjo, 2018: 177):

Kategori tersebut sebagai berikut :

1) Usia responden

1 = 12 tahun

2 = 13 tahun

3 = 14 tahun

4 = 15 tahun

5 = 16 tahun

6 = 17 tahun

7 = 18 tahun

8 = Jawaban lain

2) Tingkat pendidikan responden

1 = Sejak SD

2 = Sejak SMP

3 = Sejak SMA

3) Gejala yang dirasakan

1 = Kram atau Nyeri di bagian bawah perut ringan

2 = Kram atau Nyeri di bagian bawah perut sedang

3 = Kram atau Nyeri di bagian bawah perut berat

4) Alasan melakukan swamedikasi

1 = Biaya lebih terjangkau

2 = Pengobatan lebih mudah

3 = Termasuk penyakit ringan

4 = Praktis dalam segi waktu

5 = Jarak yang jauh dari pelayanan kesehatan

6 = Jawaban lain

5) Nama obat yang digunakan

1 = Paracetamol

2 = Ibuprofen

3 = Asam mefenamat

4 = Natrium diklofenak

5 = Jahe

6 = Kunyit

7 = Temulawak

8 = Kencur

9 = Jawaban lain

6) Sumber informasi dalam mendapatkan obat

1 = Media cetak (*leaflet*, brosur, koran, poster, *billboard*, serta baleho)

2 = Media elektronik (radio, televisi, serta internet)

3 = Tenaga kesehatan

4 = Keluarga

5 = Teman

6 = Jawaban lain

7) Tempat untuk memperoleh obat

1 = Apotek

2 = Toko obat berizin

3 = Minimarket

4 = Kebun

5 = Pasar

6 = Jawaban lain

8) Jangka atau waktu mengonsumsi obat

1 = Hari ke 1 sampai hari ke 3 menstruasi

2 = lebih dari 3 hari menstruasi

9) Efek samping obat saat swamedikasi

1 = Sakit perut

2 = Sembelit

3 = Pusing

4 = Kantuk

5 = Jawaban lain

9) Penyimpanan obat swamedikasi

1 = Di kulkas bagian *freezer*

2 = Di kulkas bagian non *freezer*

3 = Di suhu ruang

10) Tindak lanjut sesudah swamedikasi *dismenorea*

1 = Pergi ke pelayanan kesehatan

2 = Dibiarkan saja

3 = Jawaban lain

c. Data *Entry* atau *Processing*

Sesudah pengkodean dan entri data, informasi yang dikumpulkan dikategorikan berdasarkan variabel yang ditetapkan (nama responden, usia, gejala yang dialami, alasan, nama obat, sumber informasi, lokasi, durasi penggunaan, efek samping, penyimpanan, dan tindak lanjut setelah swamedikasi *dismenorea* (nyeri haid)).

d. *Cleaning*

Untuk menghindari kesalahan pemasukan data, periksa ulang dan perbaiki kembali setiap data studi (Notoatmodjo, 2018).

7. Analisa Data Penelitian

Analisis univariat, yang mengkaji tiap-tiap variabel dalam temuan penelitian, digunakan dalam analisis data penelitian ini. Untuk setiap variabel, analisis ini seringkali hanya menemukan distribusi frekuensi dan persentase (Notoatmodjo, 2018:182). Usia, gejala, alasan penggunaan, nama obat, sumber informasi, lokasi perolehan obat, lama penggunaan, efek samping, penyimpanan, dan tindak lanjut setelah swamedika *dismenorea* merupakan beberapa variabel yang diteliti.

Data yang dianalisis, yaitu :

Persentase siswi berdasarkan variabel :

$$n = \frac{\text{jumlah data variabel yang akan diteliti}}{\text{jumlah seluruh responden}} \times 100 \%$$